

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia kini semakin berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan yang bersaing dalam dunia bisnis untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Perkembangan bisnis tersebut akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang penting bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Oleh sebab itu, perlu adanya peninjauan dan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan oleh auditor.

Dalam perkembangan dan kemajuan pada perusahaan maka auditor akan dituntut untuk semakin berkompeten dan memiliki sikap independensi dalam memeriksa laporan keuangan serta mengevaluasi bukti-bukti informasi yang telah didapatkan oleh auditor. Pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan itu sangat penting karena dapat terbebas dari salah saji material dan auditor dapat memberikan opini yang objektif pada laporan keuangan tersebut.

Badan usaha yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik yang telah mendapatkan izin dari kementerian keuangan. KAP KKSP merupakan badan usaha yang memberikan layanan dibidang jasa dalam membantu klien untuk memeriksa laporan keuangan secara akurat yang sesuai dengan standar audit yang berlaku umum. Auditor juga harus bersikap independen dalam menjalankan tugasnya sehingga hasil auditnya dapat dilaksanakannya secara objektif serta dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam proses audit akan melakukan pekerjaan lapangan (*Field Work*) yaitu peninjauan ke perusahaan untuk mendapatkan keyakinan dalam mengumpulkan bukti audit yang berkaitan dengan sistem transaksi pada perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan informasi bagi auditor untuk pengukuran dan evaluasi dalam mengaudit laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan tersebut dilakukan dengan mengikuti prosedur-prosedur yang telah dibuat oleh KAP.

Salah satu prosedur yang dilakukan oleh auditor yaitu menggunakan pengujian substantif. Pengujian substantif digunakan sebagai prosedur pengauditan dalam bentuk program audit yang telah dibuat oleh auditor serta menjadikan

pedoman untuk mendeteksi kesalahan salah saji yang material sehingga dapat berpengaruh terhadap kebenaran dari saldo akun di dalam laporan keuangan perusahaan. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pemeriksaan, analisis, perbandingan, dan mengevaluasi bukti data yang diperolehnya. Salah satu prosedur pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP KKSP adalah berkaitan dengan penjualan dan piutang usaha pada PT X.

Menurut Sujarweni (2015, hlm.79), penjualan adalah kegiatan utama bagi perusahaan sebagai jual beli barang atau jasa yang dihasilkan dari produksi perusahaan baik secara tunai maupun kredit. Dapat diartikan bahwa penjualan sebagai kegiatan bisnis yang berkaitan dengan penyediaan atau pemberian barang maupun jasa untuk pelanggan/pembeli serta pelanggan melakukan pembayaran secara tunai maupun kredit.

Sistem transaksi penjualan secara kredit merupakan pembayaran yang dilakukan apabila barang tersebut telah diterima oleh pelanggan namun jangka waktu pembayaran tersebut disesuaikan dengan ketentuan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Awal mulanya terjadinya penjualan secara kredit yaitu dengan menerima order pelanggan, kemudian pelanggan mengajukan permintaan pembelian secara kredit, jika antara penjual dan pelanggan menyepakati hal tersebut maka akan dilakukan proses pengiriman barang ke pelanggan, selanjutnya penjual akan memberikan surat penagihan yang akan timbul pencatatan piutang dan dapat berakhirnya distribusi penjualan. Apabila suatu perusahaan memiliki penjualan secara kredit maka dapat mempengaruhi saldo transaksi piutang pada perusahaan.

Menurut Hery (2020, hlm.59), Piutang usaha merupakan terjadinya suatu tagihan yang diberikan kepada pihak ketiga dikarenakan penjual melakukan penjualan berupa produk atau jasa utamanya secara kredit. Piutang usaha sebagai transaksi yang timbul dari proses penjualan barang yang dihasilkan dari produksi secara kredit. Sistem terjadinya transaksi piutang akan dicatat ke dalam buku besar pembantu piutang. Buku besar pembantu sangat diperlukan karena dapat memudahkan dalam mencari informasi adanya piutang.

Dilakukannya audit pada penjualan bertujuan untuk memastikan pencatatan pada penjualan di dalam laporan keuangan telah dicatat secara benar dan sesuai

dengan bukti-bukti transaksi serta dapat mengevaluasi dari setiap transaksi penjualan secara debit maupun kredit. Apabila transaksi tersebut timbul piutang maka auditor akan menelusuri proses transaksi piutang usaha dari pelanggan. Oleh karena itu, melakukan audit pada penjualan dan piutang usaha sangat penting bagi penilaian atas kewajaran dalam laporan keuangan secara keseluruhan.

Perusahaan yang akan diaudit adalah perusahaan instrumentasi, sistem kontrol dan komunikasi pengukuran proses industri serta memberikan layanan secara teknis dengan kualitas dan nilai terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dari pelanggan. Pendapatan yang diterima oleh PT X berasal dari hasil penjualan alat-alat mesin yang diproduksi oleh PT X. PT X tersebut meminta KAP KKSP untuk melakukan audit atas pelaporan keuangan.

Auditor melakukan prosedur pengujian substantif terhadap PT X dengan mengikuti arahan dari audit program yang telah ditetapkan. Sebelum dilakukannya pengujian, hal yang perlu dilakukan oleh auditor adalah melakukan observasi serta mengumpulkan bukti-bukti audit yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan pengujian substantif atas transaksi di dalam laporan keuangan. Namun pengumpulan bukti-bukti audit harus disertai dengan berbagai aspek pertimbangan. Dalam proses pengujian, akan dilakukan pemeriksaan secara detail dari setiap rincian transaksi di dalam laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Proses pengerjaan bagian prosedur pengujian substantif atas penjualan dan piutang usaha dilakukan dengan perencanaan audit sebagai tahap awal. Ada beberapa perencanaan yang perlu dilakukan yaitu memahami entitas bisnis, menentukan batas materialitas, pemahaman pengendalian internal dan menyusun program audit sebagai arahan bagi auditor dalam melakukan prosedur pengujian substantif PT X. Selanjutnya akan dilakukan audit penjualan dengan cara menyiapkan kertas kerja pemeriksaan seperti membuat *working paper profit or loss*, *top schedule* dan *supporting schedule*. Selain itu, menggunakan prosedur analitis untuk membandingkan saldo penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya agar dapat menentukan tingkat fluktuasi dari akun penjualan. Selanjutnya dilakukan penyusunan per kategori akun untuk memudahkan dalam

mengetahui saldo akhir dari akun penjualan dan pemeriksaan bagian *subsidiary ledger* penjualan dengan membanding saldo penjualan *Trial Balance* dan *General Ledger* agar dapat mengetahui kesesuaian antara *Subsidiary Ledger*, *Trial Balance*, dan *General Ledger*. Kemudian dilanjutkan pemeriksaan laporan penjualan bahwa PT X memiliki penjualan secara kredit yang menimbulkan piutang usaha. Hal ini perlu ditelusuri bagian piutang usaha. Tahap terakhir adalah dilakukan *sample vouching* untuk memeriksa kesesuaian antara pencatatan klien dengan bukti fisik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode prosedur substantif.

Adapun pengerjaan bagian prosedur piutang usaha yaitu membuat kertas kerja pemeriksaan, membuat prosedur analitis terhadap piutang usaha seperti penentuan tingkat fluktuasi dari akun piutang usaha yang digunakan sebagai prosedur analitis. Hal tersebut dilakukan agar bisa melanjutkan ketahap penyusunan per kategori akun untuk memudahkan dalam mengetahui saldo akhir dari piutang usaha dan melanjutkan untuk merekap bagian *general ledger* piutang usaha sehingga dapat mengetahui proses transaksi pelanggan kepada PT. X. Apabila sudah melakukan *sampling* dari *general ledger*, maka pelanggan yang masih memiliki piutang usaha kepada PT. X akan dibuat konfirmasi piutang.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik dalam memilih judul yaitu “Tinjauan Atas Prosedur Pengujian Substantif terhadap Penjualan dan Piutang Usaha pada PT X oleh KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan Jakarta (KAP KKSP & Rekan Jakarta)” sebagai Laporan Tugas Akhir karena PT X ini merupakan perusahaan dagang sehingga pemeriksaan penjualan akan lebih berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan dan PT X melakukan penjualan secara kredit, maka penjualan ini memiliki keterkaitan dengan piutang usaha. Oleh sebab itu, perlu adanya pemeriksaan penjualan dan piutang usaha PT X untuk menyatakan pendapat atas kewajaran pada kedua akun tersebut.

I.2. Tujuan

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang tersebut, maka laporan tugas akhir tentang Tinjauan Atas Prosedur Pengujian Substantif terhadap Penjualan dan

Piutang Usaha pada PT X oleh KAP KKSP & Rekan Jakarta memiliki dua tujuan yang terdiri dari:

1. Tujuan Umum
 - a. Adapun tujuan umum dalam penyusunan laporan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui pemeriksaan pada laporan keuangan untuk menguji penilaian atas kewajaran dengan menggunakan sistem prosedur audit pada pengujian substantif atas akun penjualan dan piutang usaha yang dilakukan oleh KAP KKSP.
 - b. Untuk dapat meninjau lebih dalam terkait dengan prosedur dalam pengauditan pada pengujian substantif atas akun penjualan dan piutang usaha oleh KAP KKSP dan Rekan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Tujuan khusus dalam penyusunan tugas akhir yaitu untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada jurusan Akuntansi Diploma Tiga di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta sekaligus memperkenalkan mahasiswa dengan berkeja di Kantor Akuntan Publik sehingga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merealisasikan teori yang sesuai dengan bidang jurusannya.

I.3. Manfaat

Adapun manfaat dari penyusunan laporan tugas akhir yang terkait dengan judul “Prosedur Pengujian Substantif atas Penjualan dan Piutang Usaha Pada PT X oleh KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan Jakarta” sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk akademisi dalam mencari sumber referensi yang diharapkan sebagai penambah wawasan dibidang auditing khususnya terkait dengan tinjauan pada prosedur pengujian substantif atas penjualan dan piutang usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasan secara luas dan mendapatkan pengalaman terjun ke dunia kerja sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang akan menjadi bekal untuk kejenjang karir yang sesungguhnya serta penulis dapat menerapkan ilmu auditing yang telah dipelajari selama proses perkuliahan ke dunia kerja.

b. Bagi Universitas

Dapat terjalinnya kerjasama yang baik antara universitas dengan KAP KKSP dan Rekan Jakarta dan dapat menambah bahan literatur mengenai prosedur pengujian substantif pada penjualan dan piutang usaha sebagai memperluas ilmu pengetahuan.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan sebagai bahan tinjauan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit yang lebih baik dan efektif.